

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Strategi Pembelajaran Tahfidz Qur'an Pada Masa Pandemi Covid-19

Di SD IT Al-Qalam Kendari

Proses Pembelajaran Tahfidz Qur'an pada masa Pandemi Covid-19 di SD IT Al-Qalam Kendari dilakukan secara Daring (Dalam Jaringan), dimulai dari bulan Maret sampai sekarang, media daring yang digunakan dalam pembelajaran Tahfidz Qur'an adalah melalui Zoom atau WhatsApp baik secara *Voice Call*, *Voice Recoording*, maupun *Video Call*.

Dalam pembelajaran Tahfidz Qur'an Guru memerlukan Strategi pembelajaran Tahfidz Qur'an, Maka guru menerapkan Strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan masa pandemi Covid-19.

Strategi pembelajaran Tahfidz Qur'an dirancang oleh Unit Sahabat Qur'an (USQ). USQ (Unit Sahabat Qur'an) adalah Unit yang mengawasi dan mengatur manajemen, materi, prosedur, serta strategi pembelajaran Tahfidz Qur'an di SD IT Al-Qalam Kendari, USQ ini yang merancang Strategi pembelajaran Tahfidz Qur'an agar SD IT Al-Qalam agar bisa mencapai tujuan yang telah diterapkan.

“SD IT Al-Qalam Kendari melakukan pertemuan dalam merancang strategi pembelajaran sebelum diterapkan dalam proses pembelajaran Tahfidz Qur'an agar kendala yang ada bisa diatasi”. (Kepala USQ SD IT Al-Qalam: 04 Agustus 2021).

SD IT Al-Qalam Kendari menerapkan beberapa Strategi pembelajaran Tahfidz Qur'an disesuaikan dengan kondisi saat ini yakni masa Pandemi Covid-19 Yaitu:

4.1.1.1 Pengelompokan Pembelajaran Tahfidz Qur'an

SD IT Al-Qalam Kendari Menerapkan Strategi Pengelompokan ini dilakukan dengan tujuan meminimalisir jumlah siswa dalam satu kelompok agar guru mudah mengontrol Hafalan siswa dan dengan diminisirkannya jumlah siswa dalam kelompok maka pembelajaran Tahfidz Qur'an bisa efektif. Sesuai dikatakan oleh salah satu informan mengatakan bahwa:

“Dikelas dua sampai lima kita campur siswanya tapi kita dominankan wali kelasnya itu dominan siswanya diajar, umpamanya disitu kelas Dua Bilal maka disitu diusahakan siswanya lebih dominan dari pada siswa yang lain sehingga lebih mudah dikontrol oleh wali kelasnya. (Ust. Martono S.Pd, wawancara: 4 Agustus 2021)

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada proses pembelajaran Tahfidz Qur'an. Pengelompokan ini ditetapkan bukan pada tingkat kelasnya. Akan tetapi, pengelompokan pembelajaran Tahfidz Qur'an ditetapkan melalui tingkat hafalan Surah dan jilid bacaan siswa agar guru mudah mengatur dan mengawasi hafalan siswa serta memudahkan guru dalam melakukan proses pembelajaran Tahfidz Qur'an.

4.1.1.2 Menghafal Dengan Satu Mushaf

Hal ini perlu diperhatikan, karena bergantinya penggunaan satu mushaf kepada mushaf yang lain akan membingungkan pola hafalan, untuk itu akan memberikan keuntungan jika orang yang sedang menghafal Al-Qur'an hanya

menggunakan satu jenis mushaf saja. Sesuai yang dikatakan salah satu informan mengatakan bahwa:

“SD IT Al-Qalam Kendari menganjurkan siswa memakai mushaf madinah karena memang metode Al-Qalam ini metode yang secara tulisannya menggunakan mushaf madinah jadi beda dengan MSI (Mushaf Standar Indonesia) meskipun sama-sama satu riwayat dalam bacaan imam Hafz Annasyim tapi dalam riwayat penulisan beda jadi kami memakai mushaf madinah” (Ust Firdaus Ali S.Sy.,M.Pd, W: 4 Agustus 2021).

Di SD IT Al-Qalam Kendari menerapkan strategi ini dengan membagikan Al-Qur'an Juz 30 dan Juz 29 yang sama kepada setiap siswa agar pola hafalannya bisa seragam.

4.1.1.3 Mendengarkan Surah hafalan Secara Audio

Secara teknis guru menganjurkan siswa supaya mereka mendengarkan audio mengaji melalui Youtube atau Aplikasi lainnya yang ada di Hp atau guru merekam Video proses menghafal Al-Qur'an yang baik dan benar dan dikirimkan ke Grup Pembelajaran Tahfidz Qur'an.

Setelah guru membuat Video atau mengirimkan Link Video Hafalan ke Grup Kelompok pembelajaran Tahfidz Qur'an, maka guru akan meminta siswa untuk mendengarkan dan menonton Video Rekaman yang dikirimkan guru kepada siswa dan diulang-ulang sampai siswa Hafal. Sesuai hasil wawancara dengan salah satu informan mengatakan bahwa:

“Anak-anak kami anjurkan supaya mereka mendengarkan audio mengaji (Surah Al-Qur'an), bisa kami dari guru mengirimkan audio atau mereka mendengar dari youtube atau video yang lainnya (Aplikasi sejenisnya).(Ust. Firdaus Alim S.Sy.,M.Pd, Wawancara: 3 Agustus 2021)

Mendengarkan surah secara audio bisa membiasakan siswa dalam mendengarkan bacaan surah yang baik dan benar serta siswa bisa mengikuti bacaan hafalan surah secara audio agar membiasakan lidah refleks mengikuti bacaan ayat-ayat Al-Qur'an.

4.1.1.4 menyetorkan hafalan pada guru

Setelah siswa mendengarkan dan menghafal surah yang diberikan guru, maka siswa menyetorkan hafalannya kepada guru melalui media Daring agar guru mengoreksi jika ada kesalahan dalam bacaan Hafalannya, tapi jika siswa sudah lancar menghafal maka guru akan memberikan tugas hafalan baru berupa ayat atau surah. Sesuai hasil wawancara dengan salah satu informan mengatakan bahwa:

“Nanti setelah itu stor hafalan ke kita gurunya baik lewat video, audio, WhatsApp, dan Zoom nanti kami gurunya mengoreksi bacaannya jangan sampai nanti masih ada yang belum sesuai dengan makhrojnya jadi kami koreksi bacaannya disitu”. (Ust. Firdaus Alim S.Sy.,M.Pd, Wawancara: 3 Agustus 2021).

Dari hasil Observasi yang dilakukan peneliti saat proses pembelajaran guru akan menagih tugas berupa hafalan siswa yang ditugaskan pada hari sebelumnya, yakni dengan menyetorkan pada saat proses pembelajaran Tahfidz Qur'an berlangsung agar guru bisa memperbaiki bacaan hafalan siswanya.

4.1.1.5 Strategi Pengulangan Ganda

Untuk mencapai hafalan yang baik tidak cukup dengan sekali proses saja, akan tetapi memerlukan waktu yang berulang kali agar hafalan siswa bisa

tertanam dalam memori otak dengan kuat. Semakin kuat pelekatan hafalan itu dalam ingatannya, lisan pun akan membentuk gerak refleks sehingga seolah-olah ia tidak berfikir lagi untuk menghafalkannya,

“Mengulang hafalan dirumah kak dengan dibimbing mama sama bapak jadi bisa hafal lancar” (Etnan Isra, W:10 Agustus 2021)

Strategi pengulangan ganda sangat penting dalam memperkuat ingatan siswa dalam menghafal surah, Karena dengan pengulangan ganda hafalan siswa akan tersimpan kuat dalam memori otak.

4.1.1.6 Evaluasi Setiap Seminggu

Strategi ini diterapkan oleh SD IT Al-Qalam Kendari untuk membantu guru mengetahui kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an, strategi ini diterapkan dengan metode Muraja'ah yakni mengulang kembali Hafalan siswa, strategi ini dilakukan agar siswa dapat mencapai target hafalannya.

pembelajaran Tahfidz Qur'an pada masa pandemi yaitu: pada hari senin mengaji tahsin hanya setengah halaman, kemudian besoknya hari selasa kami fokuskan menghafal anak-anak satu baris (2 ayat), kemudian hari rabunya anak-anak mengaji lagi tahsin lagi setengah halaman, baru hari kamisnya menghafal lagi satu baris, khususnya hari jum'at murojaah dan jika ada dari 4 hari ini anak-anak tidak mencapai target maka kami usahakan hari jum'at bisa mencapai target hafalan Tahfidz. (Ust. Firdaus Ali S.Sy.,M.Pd, Wawancara: 4 Agustus 2021)

Dan ditegaskan dengan hasil observasi pada tanggal 13 Agustus 2021 dalam proses pembelajaran Tahfidz Qur'an yang dilakukan Ust. Ibro Sutyono peneliti melihat bahwa siswa dan guru akan Muraja'ah satu surah dan akan dilanjutkan dengan Muraja'ah surah yang dihafal dalam minggu tersebut.

4.1.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pembelajaran Tahfidz Qur'an pada masa Pandemi Covid-19 Di SD IT Al-Qalam Kendari

4.1.2.1 Faktor Pendukung Strategi Pembelajaran Tahfidz Qur'an Pada Masa Pandemi covid-19

Faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an menjadi hal yang penting untuk diketahui, terlebih bagi guru pengajar Tahfidz Qur'an dan siswa itu sendiri. Agar proses menghafal Al-Qur'an dapat berjalan maksimal. Mengenai Hal tersebut berikut beberapa factor pendukung strategi pembelajaran tahfidz Qur'an pada masa Pandemi Covid-19 di SD IT Al-Qalam Kendari. Dari hasil wawancara dengan salah satu informan mengatakan bahwa:

Faktor pendukung dalam hal pembelajaran, faktor pendukungnya itu adalah membuat buku jurnal ini adalah pegangan guru untuk mengevaluasi bacaan setiap siswa, kalau kemarin-kemarin banyak kita masuk di peralatan medianya apa semua dipersiapkan, kemudian dia masuk di buku bacaan anak-anak terutama buku Jilid metode Al-Qalam kemudian juz 29 dan juz 30 itu alat pendukungnya, sebenarnya pendukung utamanya adalah orang tua siswa mensupport agar anak-anak itu mengawal dari rumah untuk pembelajaran ITQ". (Ust. Martono S.Pd, Wawancara: 4 Agustus 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dikatakan bahwa faktor pendukung dalam strategi pembelajaran tahfidz Qur'an ini adalah adanya buku jurnal yang jadi pegangan guru sebagai media dalam mengevaluasi hafalan siswa, agar guru dapat mengetahui kemampuan siswanya dalam menghafal Al-Qur'an dan sebagai panduan guru dalam mengawasi hafalan siswa, Buku jilid Juz 29 Dan Juz 30 yang digunakan siswa sebagai media dalam menghafal dan mempermudah siswa dalam menghafal Al-Qur'an

Informan mengatakan bahwa sedangkan pendukung utama dalam strategi pembelajaran Tahfidz Qur'an ini adalah Suport dari orang tua siswa sangatlah penting bagi keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an, karena orang tua yang menjadi pembimbing dan guru pembelajaran tahfidz Qur'an anak dirumah yakni diluar jam pembelajaran sekolah.

Sedangkan dari hasil wawancara dengan informan lain menegaskan bahwa:

kami juga diwajibkan membuat channel Youtube, pada masing-masing guru punya channel Youtube jadi kalau mau kirim Video begitu tinggal kirim Link Videonya di Grup. (Ust. Firdaus Alim, S.Sy.,M.Pd W:10 Agustus 2021)

Dari hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung pembelajaran Tahfidz Qur'an pada masa pandemi Covid-19 adalah adanya Channel Youtube yang dibuat Oleh guru sebagai media menghafal Al-Qur'an agar siswa dapat mudah menghafal Al-Qur'an.

Sedangkan melalui wawancara dengan salah satu murid SD IT AL-Qalam kendari mengatakan bahwa:

“anak mengikuti less atau mengaji dan memurojaah hafalannya dirumah agar bisa mempermudah dan menghafal serta menguatkan hafalannya” (Etnan Isra, 10 Agustus 2021)

Dari hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa semangat siswa dalam menghafal Al-Qur'an sebagai pendukung utama dalam Strategi Pembelajaran ini karena semangat siswa lah yang engerakan hatinya dalam menghafal Al-Qur'an

Melalui hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran tahfidz Qur'an peneliti menemukan Fakta bahwa Faktor pendukung dalam Strategi pembelajaran Tahfidz Qur'an pada masa pandemi Covid-19 adalah HP dan Wifi atau Paket Gratis, karena dalam proses pembelajaran Tahfidz Qur'an Pada masa Pandemi Covid-19 dilakukan secara online jadi Hp di perlukan sebagai media menghafal dan menyetorkan hafalan siswa kepada guru pembelajaran Tahfidz Qur'an dan Paket Gratis sebagai sarana penunjang agar mempermudah guru dan siswa dalam melakukan proses pembelajaran Tahfidz Qur'an secara Online

4.1.2.2 Faktor penghambat Strategi Pembelajaran Tahfidz Qur'an Pada Masa Pandemi Covid-19

Perlu untuk diperhatikan terkait faktor penghambat dalam strategi pembelajaran Tahfidz Qur'an pada masa pandemi Covid-19 di SD IT Al-Qalam Kendari, melihat kemampuan menghafal Al-Qur'an yang baik tidak akan berjalan maksimal jika belum mampu mempertimbangkan faktor yang menjadi penghambat dalam menghafal Al-Qur'an. Dari hasil wawancara dengan salah satu informan mengatakan bahwa:

Dampaknya memang pada pandemi ini memang berdampak khususnya Tahfidz Qur'an itu sekitaran 20 lah (anak yang belum pintar membaca Al-Qur'an) karena waktu mendata kemarin masih ada kelas 6 itu masih berada di level bawah/jilid 1 tapi memang sebelum-sebelumnya ini anak sudah bagus dia hanya kurang pengontrolan dari rumah (orang Tua) sehingga efeknya itu tidak bisa berbuat apa-apa”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, menyatakan bahwa faktor penghambat Strategi pembelajaran Tahfidz Qur'an pada masa pandemi di SD IT Al-Qalam Kendari adalah adanya siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an dan kurangnya pengontrolan orang tua dirumah karena selain guru orang tua juga berperan penting dalam keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Karena pada saat pandemi ini orang tua harus menyediakan waktu untuk mendampingi dan membimbing siswa ketika pembelajaran Tahfidz Qur'an.

Sedangkan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan informan yang lain mengatakan bahwa:

“Faktor penghambat pembelajaran tahfidz Qur'an adalah maksimalnya orang tua siswa untuk mengevaluasi anaknya atau mengontrol anaknya dirumah, kalau orang tuannya tidak maksimal atau tidak menghiraukan maka kita tidak memiliki apa-apa, data apapun dari anak itu kita tidak akan dapatkan sehingga kedepannya itu menjadi salah satu kendala dalam hal ini pembuatan Rapor dan kendala kedua itu tidak bisa tatap muka guru dan siswa, kalau bisa ketemu siswa dengan gurunya itu akan lebih, walaupun tidak dikontrol sama orang tua maka akan dikontrol oleh pihak sekolah dalam hal ini guru pembimbing maka dia akan lebih maksimal”. (Ust. Martono S.Pd, Wawancara: 5 Agustus 2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, yang menjadi penghambat Strategi pembelajaran Tahfidz Qur'an pada masa pandemi Covid-19 di SD IT Al-Qalam Kendari yaitu Kurangnya waktu tatap muka, Menghafal Al-Qur'an bukanlah suatu hal yang mudah dan bukan waktu yang singkat. Namun menghafal Al-Qur'an membutuhkan waktu yang sangat lama dan harus didampingi oleh guru yang sudah hafidz serta menyetorkan hafalan agar tidak hilang dalam ingatan, oleh karena itu memerlukan waktu yang lama saat melakukan proses

pembelajaran karena ada tiga hal yang akan bekerja yaitu mendengarkan, penglihatan dan masuk kedalam hati.

Orang tua kurang mahir dalam membaca Al-Qur'an, Tidak semua orang tua mahir dan lancar membaca Al-Qur'an, maka ini akan berpengaruh pada hafalan siswa karena siswa akan meniru yang diajarkan oleh orang tuanya, serta Terbatasnya kontrol guru dalam proses pembelajaran melalui media Daring (Online), Disaat guru melakukan proses pembelajaran secara online guru terbatas dalam mengawasi dan mengotrol siswa dalam proses pembelajaran Tahfidz Qur'an. Dari hasil wawancara dengan informan menambahkan bahwa:

“Faktor penghambat anak-anak itu sebenarnya lebih ke masalah karena Onlinenya jadi anak-anak kadang juga tidak semangat” (Ust. Firdaus Alim S.Sy.,M.Pd)

Dari hasil wawancara diatas informan mengatakan bahwa factor penghambat strategi pembelajaran Tahfidz Qur'an juga berasal dari dalam diri siswa yakni kurang semangatnya siswa dalam melakukan pembelajaran secara Online

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang berbeda mengatakan bahwa:

Termaksud itu karena kemarin, ada salah satu siswa yang saya ajar katanya hafalannya hilang karena pengaruh Game Online toh, Game online yang dia kerja. (Ust. Rezky Wahyudi S.Pd, W: 4 Agustus 2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, informan mengatakan bahwa GameOnline menjadi penghambat dalam Strategi pembelajaran Tahfidz Qur'an pada masa pandemi Covid-19

Dari hasil Observasi yang dilakukan dalam mengikuti proses pembelajaran Tahfidz Qur'an pada tanggal 12 Agustus 2021 peneliti menemukan fakta bahwa Game Online menjadi hambatan dalam Strategi pembelajaran Tahfidz Qur'an, karena Game Online mempengaruhi minat menghafal siswa dan menjadi factor hilangnya hafalan dalam memoro otak siswa.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Sebagaimana yang tertera dalam BAB 1 bahwa tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana strategi pembelajaran Tahfidz Qur'an di SD IT Al-Qalam Kendari pada masa Pandemi Covid-19 dimulai dari perencanaan pelaksanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Dengan itu dalam BAB IV ini penulis menganalisis tiga hal tersebut sesuai dengan metode yang digunakan yaitu menggunakan metode analisis deskriptif.

Dalam pencegahan Virus Corona (Covid-19) diperlukan adanya kebijakan-kebijakan dari pemerintah yaitu menjaga jarak (Sosial Distancing), maka dari itu sekolah dilakukan pembelajaran di rumah melalui media Online.

Hal ini tentu akan dirasa berat oleh pendidik dan peserta didik, terutama bagi pendidik, karena pendidik dituntut kreatif dalam melakukan proses pembelajaran melalui media Daring (Dalam Jaringan), karena hal ini bukanlah sesuatu yang

mudah karena dampaknya bagi guru sangat besar, karena guru mempunyai tanggung jawab yang besar dalam menyampaikan materi pembelajaran secara daring (Dalam Jaringan).

Meskipun begitu, pemikiran yang positif, kreatif dan inovatif dapat membantu menerapkan media pembelajaran Daring, sehingga menghasilkan pencapaian pembelajaran yang tetap berkualitas. Belajar dirumah melalui media daring mengharapkan orang tua sebagai *Role Model* dalam mendampingi siswa dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran Tahfidz Qur'an di SD IT Al-Qalam Kendari adalah dengan menerapkan metode Al-Qalam. Secara umum Metode Al-Qalam merupakan metode pembelajaran yang aktif yang metode pendekatannya memakai rosem Utsmani Berstandar Internasional.

SD IT Al-Qalam kendari menargetkan hafalan yaitu menghafal Juz 29 dan Juz 30. Target hafalan ini harus dicapai oleh siswa selama enam tahun dengan derajat *Mutqin*, siswa juga diharapkan tidak hanya bisa menghafal dan lancar membaca Al-Qur'an. Tetapi, siswa juga diharapkan dapat menguasai kaidah Tajwid dengan baik dan benar.

SD IT Al-Qalam menentukan jadwal pembelajaran Tahfidz Qur'an pada masa pandemi Covid-19 yaitu setiap hari dengan jadwal pada hari Senin dan Rabu siswa akan dituntut membaca Al-Qur'an (*Tahsin*), pada hari Selasa Dan Kamis guru akan mengfokuskan siswa dalam menghafal atau menambah

hafalannya, sedangkan pada hari Jum'at guru mengkhususkan hari tersebut sebagai hari dimana siswa akan Murajaah hafalannya, jika pada hari-hari sebelumnya ada beberapa siswa yang belum mencapai target hafalan pada minggu ini maka guru akan mengusahakan pada hari Jum'at siswa bisa mencapai target Hafalannya (Tahfidz Qur'an).

Pembelajaran Tahfidz Qur'an pada masa pandemi Covid-19 di SD IT Al-Qalam Kendari dilakukan secara Daring (Dalam Jaringan), dengan alokasi waktu dimulai pada jam 13.00 sampai jam 15.00.

Pembelajaran Tahfidz Qur'an pada masa pandemi Covid-19 di SD IT Al-Qalam Kendari yaitu *pertama*, mempersiapkan materi yang akan disampaikan dari buku Tahfidz Qur'an, menyiapkan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran Tahfidz Qur'an berupa Hp, menyiapkan media pembelajaran berupa Video Tahfidz, mengucapkan salam, membaca surah Al-Fatihah, Membiasakan untuk Berdo'a, mengabsen kehadiran siswa, dan memberikan motivasi kepada siswa dalam menghafal Al-Qur'an. *Kedua*, adalah kegiatan inti pembelajaran dengan membimbing siswa dalam menghafal, memurojaah, menyetor hafalan dan menanamkan konsep secara baik dan benar (Makhroj al Huruf). *Ketiga*, adalah kegiatan penutup yaitu kegiatan akhir pembelajaran yang diisi dengan kegiatan memberikan motivasi agar siswa semangat dalam menghafal Al-Qur'an, memberikan tugas hafalan, dan pembelajaran ditutup dengan membaca do'a.

4.2.1 Strategi Pembelajaran Tahfidz Qur'an pada masa Pandemi Covid-19 di SD IT AL-Qalam Kendari

Dalam Pembelajaran Tahfidz Qur'an ada begitu banyak strategi pembelajaran yang bisa diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan Islam yang mengelola program Tahfidz Qur'an.

4.2.1.1 Pengelompokan Pembelajaran Tahfidz Qur'an

Pengelompokan dilakukan bertujuan dalam meminimalisir jumlah siswa agar guru mudah mengontrol siswa dalam pembelajaran Tahfidz Qur'an.

Pembelajaran tahfidz Qur'an ini dilakukan pengelompokan sesuai dengan jilid bacaannya atau surah yang dihafal oleh siswa bukan pada tingkat kelasnya agar memudahkan guru dalam mengontrol dan mudah mengawasi siswa dalam proses Tahsin dan Tahfidznya. Contohnya jika seorang siswa sudah dapat menghafal surah An-Naba maka siswa tersebut akan dikelompokkan dengan siswa yang sudah menghafal surah An-Naba agar proses pembelajaran Tahfidz Qur'an bisa berjalan dengan baik serta memudahkan guru mengatur dan mengawasi hafalan siswa.

Menurut Umar Al-Faruq (2014) mengatakan bahwa strategi pembelajaran yang bisa diterapkan di lembaga pendidikan Islam yang mengelola program Tahfidz yaitu dengan memperbaiki dan menyempurnakan manajemen pembelajaran Tahfidz Qur'an.

Manajemen yang dimaksud adalah cara guru mengatur dan merancang pembelajaran agar siswa mudah dikontrol dan diawasi oleh guru. Dengan menerapkan strategi pengelompokan ini. Guru tidak hanya meminimalisir jumlah siswa pada satu kelompok akan tetapi guru juga menerapkan strategi ini agar guru mudah mengatur dan mengontrol siswa dalam proses pembelajaran Tahfidz Qur'an

4.2.1.2 Menghafal dengan Satu Mushaf

Mushaf yang digunakan dalam proses pembelajaran Tahfidz Qur'an di SD IT AL-Qalam Kendari yaitu Mushaf Madinah, Karena SD IT AL-Qalam Kendari menggunakan metode Al-Qalam dalam pembelajaran Tahfidz Qur'an yang secara tulisannya menggunakan Mushaf madinah yang menjadikan perbedaan dengan Mushaf Standar Indonesia (MSI) walaupun sama-sama satu Riwayat dalam bacaan Imam Hafz Annasyim, akan tetapi dalam riwayat penulisan beda.

Hal ini perlu diperhatikan, karena bergantinya penggunaan dari satu Mushaf kepada Mushaf yang lain akan membingungkan pola hafalan dalam bayangannya. Karena pada penulisan satu mushaf dengan mushaf yang lain berbeda. (Drs. Ahsin W Al-Hafidz, 1994: h. 68)

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan satu jenis mushaf sangat penting dalam proses menghafal Al-Qur'an mengingat

tulisan dalam satu mushaf dengan mushaf yang lain berbeda-beda. Dengan penggunaan satu jenis mushaf siswa akan dengan mudah mengingat pola hafalannya.

4.2.1.3 **Mendengarkan surah secara Audio**

Guru di SD IT Al-Qalam Kendari menganjurkan siswa mendengarkan audio mengaji melalui Aplikasi Youtube atau Aplikasi sejenisnya yang terdapat diHandPhone atau guru yang merekam proses menghafal Al-Quran yang baik dan benar, setelah itu dikirimkan kegrup kelompok pembelajaran Tahfidz Qu'an.

Mendengarkan surah secara audio ini diterapkan oleh guru sebagai strategi yang mempermudah siswa dalam menghafal Al-Qur'an dan memperkuat hafalannya, agar surah atau ayat yang telah dihalaf oleh siswa bisa tersimpan kuat didalam memori otak.

Mendengarkan surah secara Audio agar siswa mendengarkan lantunan bacaan surah, agar lidah siswa bisa refleks mengikuti lantunan bacaan surah yang didengarkannya. Dalam hal ini siswa diharapkan mendengar dan mengikuti lantunan bacaan Ayat suci Al-Qur'an untuk membiasakan siswa agar tidak kaku membaca Al-Qur'an. Dengan ini siswa bisa mengikuti bacaan yang baik dan benar agar siswa tidak menghafal ayat Al-Qur'an dengan asal-asalan.

4.2.1.4 Menyetorkan Hafalan pada guru

Setelah siswa mendengarkan dan menghafal surah atau ayat yang diberikan tugas oleh guru, maka siswa akan menyetorkan hafalannya kepada guru melalui media Daring (Dalam Jaringan) agar guru bisa mengoreksi jika ada kesalahan dalam bacaan hafalan siswa. Akan tetapi, jika siswa sudah lancar dan benar dalam membaca surah atau ayat hafalannya maka guru akan memberikan tugas hafalan baru berupa surah atau ayat Al-Qur'an, supaya hafalan siswa bisa bertambah.

Menurut Drs. Ahsin W Al-Hafidz (1994) mengatakan bahwa menghafal Al-Qur'an memerlukan adanya bimbingan yang terus menerus dari seorang guru, baik untuk menambah hafalan baru atau untuk *memurojaah*, yakni mengulang kembali ayat-ayat yang telah disetorkannya sebelumnya. (Drs. Ahsin W Al-Hafidz, 1994, h. 72)

4.2.1.5 Strategi pengulangan ganda

Dalam menghafalan Al-Qur'an yang baik tidak cukup dengan sekali menghafal saja, akan tetapi memerlukan waktu yang berulang kali agar hafalan siswa bisa tertanam dalam memori otak dengan kuat. Semakin kuat pelekatan hafalan itu dalam ingatannya, lisan pun akan membentuk gerak refleks sehingga seolah-olah ia tidak berfikir lagi untuk menghafalnya.

Menurut Drs. Ahsin W Al-Hafidz (1994) mengatakan bahwa dalam mencapai tingkat hafalan yang baik tidak cukup dengan sekali proses menghafal saja.

Jadi, SD IT Al-Qalam menerapkan Strategi pengulangan ganda sebagai upaya guru dalam menanamkan hafalan siswa dengan kuat kedalam memori otak agar bisa terus menjaga dan mempertahankan surah atau ayat Al-Qur'an yang dihafalannya.

4.2.1.6 **Evaluasi setiap minggu**

Strategi ini diterapkan guru untuk membantu mengetahui kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an, strategi ini diterapkan dengan metode Murajaah yakni mengulang kembali hafalan siswa.

Strategi ini dilakukan hanya pada hari Jum'at, yakni hari dimana siswa akan dievaluasi hafalannya pada minggu ini, agar guru bisa mengetahui siswa yang mudah menghafal dan yang susah menghafal. Dengan itu guru bisa mencari solusi agar siswa bisa menambah hafalannya setiap minggu.

Strategi pembelajaran Tahfidz Qur'an pada masa pandemi Covid-19 di SD IT Al-Qalam Kendari menerapkan beberapa strategi yang sudah diterapkan sebelum masa pandemi covid-19 seperti penggunaan satu jenis mushaf, di SD IT Al-Qalam Kendari menerapkan penggunaan satu jenis mushaf yakni menggunakan mushaf Madinah agar bacaan siswa bisa seragam agar tidak adanya perbedaan. Penggunaan satu jenis mushaf ini didukung dengan metode yang digunakan di SD IT Al-Qalam Kendari yakni menggunakan metode Al-Qalam. Yang secara umum metode Al-Qalam merupakan metode pembelajaran yang aktif yang metodenya menggunakan Rosem utsmani Berstandar Internasional.

Strategi pengulangan ganda, strategi ini diterapkan sebelum dan setelah adanya masa pandemi Covid-19 mengingat pentingnya menghafal Al-Qur'an dan menanamkannya dalam memori otak dengan kuat agar hafalan tidak dilupa karena dalam menghafal Al-Qur'an dengan baik tidak hanya membutuhkan waktu sekali hafal saja. Akan tetapi, membutuhkan waktu yang berulang-ulang agar ayat atau surah yang dihafal tidak dilupakan. Dengan strategi pengulangan ganda siswa akan dituntut untuk mengulang kembali hafalannya dengan maksud agar siswa tidak melupakan surah hafalannya dengan menggunakan metode Murajaah.

Menyetorkan hafalan pada guru diterapkan sebelum dan pada masa pandemi Covid-19. Karena dalam menghafal Al-Qur'an memerlukan adanya bimbingan yang terus menerus dari seorang guru baik untuk menambah hafalan atau hanya untuk pemerajaah hafalannya.

Dengan begitu siswa dituntut untuk menyetorkan hafalannya kepada guru untuk dibimbing dan dikoreksi jika ada bacaan yang tidak sesuai dengan hukum bacaannya.

Dari pernyataan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada tiga strategi yang sama telah diterapkan sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 yaitu penggunaan satu jenis Mushaf, Strategi pengulangan ganda dan Menyetorkan hafalan Pada Guru. Adapun strategi yang baru diterapkan pada masa pandemi Covid-19 yaitu pengelompokan pembelajaran guna meminimalisir jumlah siswa agar mudah diawasi dan dikontrol hafalannya,

mendengarkan surah secara Audio untuk mempermudah siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Karena dengan mendengarkan bacaan Al-Qur'an kita akan dengan refleks mengikuti lantunan Al-Qur'an yang kita dengar, Evaluasi setiap minggu yaitu dengan dilakukannya Memurajaah surah yang dihafal oleh siswa selama seminggu atau surah yang dihafalnya sebelum agara siswa tidak mudah lupa.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran Tahfidz Qur'an pada masa Pandemi Covid-19 yang diterapkan di SD IT Al-Qalam Kendari sudah bisa dikatakan efektif dan efisien melihat fakta dilapangan bahwa proses pembelajaran Tahfidz Qur'an tetap selalu berjalan meskipun pembelajaran dilakukan melalui Media Daring (Dalam Jaringan) dan hafalan surah-surah siswa tiap hari selalu bertambah.

4.2.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pembelajaran Tahfidz Qur'an Pada masa Pandemi Covid-19 di SD IT Al-Qalam Kendari

Dalam penerapan strategi pembelajaran tahfidz Qur'an pasti akan ada faktor yang dapat mempengaruhi strategi tersebut. Baik itu faktor yang mendukung dampak memberikan dampak yang baik dalam penerapan strategi tersebut dan faktor yang jadi penghambat dalam penerapan strategi dan memberikan dampak yang buruk serta memberikan kelemahan pada penerapan tersebut.

4.2.2.1 Faktor pendukung Strategi Pembelajaran Tahfidz Qur'an pada masa Pandemi Covid-19 di SD IT AL-Qalam Kendari

Berangkat dari hasil penelitian melalui wawancara dan observasi tentang faktor pendukung strategi pembelajaran tahfidz Qur'an pada masa pandemic Covid-19.

Menghafal Al-Qur'an bukanlah suatu perkara yang mudah. Oleh karena itu, ada beberapa faktor yang dapat membuat menghafal Al-Qur'an menjadi mudah. Beberapa faktor pendukung dalam strategi pembelajaran Tahfidz Qur'an di SD IT Al-Qalam Kendari, sebagai berikut:

Pertama, buku jurnal yang digunakan sebagai media dalam mengevaluasi hafalan siswa. Buku ini berfungsi sebagai media dalam menilai kemampuan siswa dalam menghafal.

Buku jurnal ini berfungsi ketika siswa menyetorkan hafalannya. Guru akan menulis kesalahan-kesalahan bacaan siswa dalam melantungkan surah hafalannya. Dengan demikian guru akan mudah menyampaikan kepada siswa agar bisa memperbaiki bacaan hafalannya agar bacaannya bisa baik dan benar bukan hanya menghafal saja akan tetapi bacaan hafalannya harus diperhatikan.

Buku Jurnal ini berfungsi sebagai media dalam mencatat surah yang telah dihafal oleh siswa agar guru bisa mengingat bahwa siswa ini sudah berapa ayat atau surah yang dihafalnya.

Kedua, Al-Qur'an Juz 29 dan Juz 30 digunakan siswa sebagai media dalam menghafal, Al-Qur'an ini diberikan kepada siswa dengan maksud agar mempermudah siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Al-Qur'an yang dibagikan kepada siswa adalah Al-Qur'an dengan Mushaf Madinnah agar pola bacaan hafalan siswa bisa seragam. Al-Qur'an Juz 29 dan Juz 30 yang dibagikan ini akan selalu digunakan oleh siswa ketika siswa akan menghafal Al-Qur'an dengan bimbingan orang tua di rumah selama masa pandemi Covid-19. Dan akan dibenarkan bacaan hafalannya oleh guru ketika siswa menyetorkan hafalannya pada Ustadz atau Ustadzah.

Ketiga, support orang tua sangatlah penting bagi keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Karena dengan adanya support orang tua terhadap anak. Maka, dengan begitu orang tua akan memberikan motivasi kepada anak dalam menyelesaikan tugas hafalannya.

Karena dengan adanya support dari orang tua, siswa akan termotivasi dan bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an mengingat pada masa pandemi Covid-19 ini pembelajaran dilakukan melalui media daring. Support dari orang tua siswa sangat penting karena orang tua siswa akan menjadi *Role Model* yang menjadi teladan bagi siswa dan sebagai guru yang mengajar dan membimbing siswa dalam menghafal Al-Qur'an di rumah.

Keempat, semangat siswa dalam menghafal Al-Qur'an, kesadaran siswa begitu pentingnya dalam menghafal Al-Qur'an, memberikan dampak yang sangat baik bagi penerapan strategi. Karena dengan semangat siswa dalam menghafal Al-Qur'an akan memudahkan guru dalam menentukan strategi. Karena dari dalam dirinya sudah terdapat kesadaran bahwa menghafal Al-Qur'an memiliki keutamaan dan nilai yang tinggi di hadapan Allah SWT.

Semangat siswa dalam menghafal Al-Qur'an akan berdampak sangat baik terhadap strategi pembelajaran Tahfidz Qur'an. Karena guru akan mudah mendapatkan respon dari siswa. Dengan begitu strategi pembelajaran Tahfidz Qur'an akan mudah diterapkan dalam proses pembelajaran.

Kelima, HandPhone sebagai media dalam menghafal dan menyetorkan hafalan siswa kepada guru tahfidz Qur'an, dalam masa pandemi Covid-19 ini HandPhone sangat penting karena digunakan sebagai media dalam proses pembelajaran. Dengan adanya HandPhone ini maka akan memudahkan guru menerapkan strategi pembelajaran dan memudahkan siswa dalam menghafal serta menyetorkan hafalan yang sudah dihafalnya pada guru Tahfidz Qur'an.

HandPhone ini berfungsi sebagai media dalam melakukan pembelajaran Tahfidz Qur'an dimasa Pandemi Covid-19 ini mengingat pembelajaran dilakukan secara daring. Dengan adanya HandPhone

guru dan murid akan mudah mengakses dan masuk ke media daring (Zoom atau WhatsApp) dalam melakukan proses pembelajaran HandPhone adalah media yang digunakan oleh siswa dalam menyetorkan hafalannya pada guru melalui media daring (Zoom atau WhatsApp) agar guru bisa mendengarkan dan memperbaiki kesalahan bacaan hafalan surah yang disetorkan oleh siswa.

Keenam, Channel Youtube sebagai media menghafal Al-Qur'an. Youtube digunakan oleh siswa dalam proses pembelajaran Tahfidz Qur'an selama masa Pandemi Covid-19, dengan adanya Channel Youtube yang menyediakan konten-konten yang berisi tentang menghafal Al-Qur'an atau bacaan surah maka akan memudahkan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Karena siswa akan mendengarkan dan mengikuti bacaan yang didengarkannya dari video yang tersedia di Channel Youtube.

Guru menganjurkan siswa agar mendengarkan surah melalui Aplikasi youtube, dengan mencari Channel yang memuat tentang konten-konten berisi tentang bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an yang baik dengan benar agar siswa bisa mengikuti bacaan surah yang didengarkannya pada konten yang ada di Channel Youtube tersebut.

Ketujuh, Wifi atau Paket Gratis yang disediakan oleh sekolah untuk mengakses internet dalam melakukan proses pembelajaran Tahfidz Qur'an. Dengan adanya Wifi yang ada disekolah akan mempermudah guru

dalam melakukan proses pembelajaran Tahfidz Qur'an melalui media Daring (Dalam Jaringan). Walaupun, pembelajaran Tahfidz Qur'an pada masa pandemi Covid-19 dilakukan secara Daring akan tetapi guru-guru dituntut untuk tetap hadir disekolah.

Wifi adalah sarana yang disediakan SD IT Al-Qalam Kendari untuk guru-guru dalam melakukan proses pembelajaran Tahfidz Qur'an melalui media daring mengingat pada masa pandemi Covid-19 ini pembelajaran dilakukan secara daring (Dalam Jaringan). Pembelajaran secara Online memerlukan Wifi atau paket data agar bisa terhubung ke Internet maka sekolah harus menyediakan Wifi dan paket data gratis untuk guru agar pembelajaran Tahfidz Qur'an tetap berlangsung.

Faktor-faktor dalam mendukung strategi pembelajaran Tahfidz Qur'an yang terdapat pada BAB II masuk dalam faktor pendukung strategi pembelajaran Tahfidz Qur'an sebelum adanya masa Pandemi Covid-19. Akan tetapi yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah faktor yang mendukung strategi pembelajaran Tahfidz Qur'an pada masa pandemic Covid-19.

Dengan adanya faktor pendukung ini maka strategi pembelajaran Tahfidz Qur'an yang diterapkan di SD IT Al-Qalam Kendari bisa memberikan dampak yang positif dan memberikan pengaruh yang baik terhadap kelancaran siswa dalam mencapai target hafalannya yakni Juz 29 dan Juz 30.

4.2.2.2 Faktor Penghambat Strategi Pembelajaran Tahfidz Qur'an Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD IT Al-Qalam Kendari

Setelah mengetahui faktor yang menjadi pendukung dalam strategi pembelajaran Tahfidz Qur'an. Maka tidak akan terlepas dengan adanya faktor penghambat yang memberikan pengaruh negatif terhadap strategi pembelajaran Tahfidz Qur'an yang diterapkan pada masa pandemi Covid-19.

Adapun faktor yang menjadi penghambat dalam strategi pembelajaran Tahfidz Qur'an pada masa pandemi Covid-19 dibagi menjadi dua yaitu:

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri yakni mencakup kondisi kesehatan, suasana hati, munculnya rasa malas dan bosan.

Faktor internal yang menjadi penghambat dalam strategi pembelajaran Tahfidz Qur'an yang diterapkan pada masa pandemi Covid-19 yaitu:

Pertama, kurangnya semangat siswa dalam melakukan proses pembelajaran secara daring (dalam jaringan). Hal ini disebabkan adanya rasa jenuh dan rasa bosan terhadap proses pembelajaran secara daring.

Orang tua sangat berperan penting dalam meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran Tahfidz Qur'an dengan memberikan motivasi kepada siswa dalam pembelajaran Tahfidz Qur'an. Mengingat pembelajaran Tahfidz Qur'an pada masa Pandemi Covid-19 dilakukan secara daring maka guru berharap kepada orang tua agar bisa meluangkan

waktu dalam memperhatikan siswa agar bisa termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Tahfidz Qur'an

Kedua, siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an karena adanya rasa malas yang berasal dari dalam diri siswa untuk melakukan pembelajaran tahfidz Qur'an yakni belajar membaca Al-Qur'an (Tahsin) maupun menghafal Al-Qur'an (Tahfidz).

Ada beberapa faktor yang menyebabkan adanya siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Hal ini terjadi karena kurangnya support orang tua yang menjadi motivasi yang menjadikan kurang semangat siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an dan kurangnya perhatian orang tua dalam memperhatikan perkembangan anaknya dalam belajar membaca Al-Qur'an. Seolah-oleh orang tua cuek akan apa yang terjadi pada perkembangan anak maka dari itu siswa akan cuek juga dalam mengikuti pembelajaran Tahfidz Qur'an.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri yang mencakup kondisi lingkungan seperti lingkungan pertemanan, kondisi fisik lingkungan, dan sistem bimbingan yang ada.

Faktor eksternal yang menjadi penghambat dalam strategi pembelajaran Tahfidz Qur'an pada masa pandemi Covid-19 yaitu:

Pertama, kesibukan orang tua, selain guru, orang tua juga berperan sangat penting dalam keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan adanya

kesibukan orang tua dalam pekerjaan. Maka orang tua akan kurang memberikan perhatian kepada siswa. Kurangnya perhatian orang tua siswa akan menyebabkan siswa kurang mendapat motivasi dalam melakukan proses pembelajaran tahfidz Qur'an secara daring.

Kedua, Kurangnya waktu tatap muka, dalam menghafal Al-Qur'an membutuhkan waktu yang sangat lama dan harus didampingi oleh guru yang sudah hafidz.

Untuk mendapat hafalan yang baik memerlukan bimbingan yang baik dan waktu yang cukup dalam melakukan proses pembelajaran. Jika melakukan pembelajaran dengan waktu yang sangat terbatas maka pembelajaran Tahfidz Qur'an tidak akan maksimal maka dari itu orang tua berperan penting dalam memaksimalkan pembelajaran dengan memberikan motivasi dan bimbingan dirumah.

Ketiga, Orang tua yang kurang mahir membaca Al-Qur'an, dalam proses pembelajaran Tahfidz Qur'an secara daring menuntut orang tua sebagai *Role Model* dalam menghafal Al-Qur'an dan menjadikan orang tua sebagai pengawas dan pembimbing dalam mendengarkan dan membenarkan hafalan siswa. Akan tetapi, jika ada orang tua yang kurang mahir akan mempersulit siswa dalam menghafal karena tidak adanya yang membimbing dan mengoreksi bacaan hafalan siswa diluar jam pembelajaran.

Orang tua yang mahir dalam melantungkan dan menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an akan menjadi teladan yang baik dan menjadi contoh yang baik untuk anak dalam menghafal Al-Qur'an. Akan tetapi orang tua yang kurang mahir dalam membaca Al-Qur'an akan menjadi contoh yang buruk bagi siswa karena dalam menghafal Al-Qur'an tidak hanya asal menghafal saja akan tetapi menghafal Al-Qur'an siswa harus memperhatikan panjang pendeknya bacaan ayat, makhrojil huruf dan mengetahui hukum bacaannya agar hafalan anak bisa dikatakan baik dan benar oleh guru.

Jadi, kesadaran orang tua untuk belajar membaca Al-Qur'an sebagai upaya dalam membimbing siswa dalam menghafal Al-Qur'an sangat penting sebab dari orang tua yang memberikan semangat dan motivasi berupa teladan yang baik dan benar.

Keempat, terbatasnya kontrol guru, dalam proses pembelajaran Tahfidz Qur'an pada masa pandemi Covid-19 yang proses pembelajarannya dilakukan secara daring guru terbatas dalam mengawasi dan mengontrol siswa dalam belajar membaca AL-Qur'an maupun menghafal Ayat atau Surah Al-Qur'an.

Kelima, Game Online sebagai media yang merusak hafalan siswa dan media yang membuat siswa malas dalam melakukan proses pembelajaran Tahfidz Qur'an secara daring. Karena siswa yang kurang diperhatikan dan

kurangnya bimbingan dari orang tua akan mudah terpengaruh oleh Game Online ini dan akan melupakan waktu untuk menghafal Al-Qur'an.

Game online ini adalah media yang membuat anak ketagihan dalam melakukan permainan dan menjadi kendala guru dalam melakukan proses pembelajaran sebab siswa akan malas menghafal Al-Qur'an dan siswa akan berfokus dalam bermain Game.

Strategi pembelajaran Tahfidz Qur'a pada masa pandemi Covid-19 yang diterapkan di SD IT Al-Qalam tidak akan terlepas dari faktor-faktor pendukung dan penghambat. Akan tetapi SD IT Al-Qalam kendari memberikan solusi jika dalam waktu Enam tahun siswa tidak mencapai target hafalannya. Maka guru akan melakukan proses karantina kepada siswa yang belum mencapai target agar siswa bisa focus menghafal Al-Qur'an.

